

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pewarnaan Gigi

1. Pengertian Pewarnaan Gigi

Pewarnaan Gigi adalah deposit berpigmen pada permukaan gigi. Pewarnaan gigi merupakan masalah estetik dan tidak menyebabkan peradangan pada gingiva. Penggunaan produk tembakau, teh, kopi, obat kumur tertentu dan pigmen didalam makanan menyebabkan terbentuknya stain. Stain akibat pemakaian produk-produk tersebut menghasilkan permukaan yang kasar sehingga mudah ditempeli oleh sisa makanan dan kuman yang akhirnya membentuk plak. Apabila tidak dibersihkan, plak akan mengeras dan membentuk karang gigi atau calculus yang dapat merambat ke akar gigi, akibatnya gusi mudah berdarah, gigi gampang goyah, dan mudah tanggal. (Putri, M.H., dkk., 2010)

Menurut (Grossman, 1995) pewarnaan gigi adalah perubahan warna yang ditemukan pada permukaan luar gigi dan biasanya berasal lokal, misalnya noda tembakau yang menyebabkan gigi berwarna gelap. Pewarnaan gigi dapat terjadi dengan 3 cara : pewarnaan gigi melekat langsung pada permukaan, pewarnaan gigi mengendap didalam kalkulus dan deposit lunak, dan pewarnaan gigi bergabung dengan struktur gigi atau material restoratif (Putri, M.H., dkk, 2010). Gangguan yang diakibatkan oleh stain terutama adalah masalah estetik. Endapan stain yang menebal dapat membuat kasar permukaan gigi yang selanjutnya akan

menyebabkan penumpukan plak sehingga mengiritasi gusi di dekatnya. Stain tertentu mengindikasikan dilakukannya evaluasi kebersihan mulut dan perawatan yang berkaitan dengan kebersihan mulut. (Putri, M.H., dkk, 2010)

Penggunaan produk tembakau, teh, kopi, obat kumur tertentu dan pigmen didalam makanan menyebabkan terbentuknya stain. Stain akibat pemakaian produk-produk tersebut menghasilkan permukaan yang kasar sehingga mudah ditempeli oleh sisa makanan dan kuman yang akhirnya membentuk plak. Apabila tidak dibersihkan, plak akan mengeras dan membentuk karang gigi yang dapat merambat ke akar gigi, akibatnya gusi mudah berdarah, gigi gampang goyah, dan mudah tanggal. (Putri, Dkk, 2010).



Gambar 1 Stain on teeth (Sumber dari: Rindi, Universitas Hasanuddin)



Gambar 2.2 (Sumber : Iqbal Sandira, 2009)

Penyebab perubahan warna gigi disebabkan oleh sejumlah noda pada permukaan gigi setelah gigi erupsi. Noda alamiah mungkin berada pada permukaan atau berikatan didalam struktur gigi, kadang-kadang diakibatkan pada efek email atau karena cedera trauma. (Putri, M.H., dkk, 2010).

2. Klasifikasi Pewarnaan Gigi

a. Klasifikasi berdasarkan sumber

1. Stain eksogen

Stain eksogen berkembang atau berasal dari sumber-sumber di luar gigi. Stain eksogen dapat berupa eksterinsik dan berada pada permukaan luar gigi atau intrinsik dan menyatu dengan struktur gigi.

2. Stain endogen

Stain endogen berkembang atau berasal dari dalam gigi. stain endogen selalu bersifat intrinsik dan biasanya mewarnai dentin yang terefleksi pada email. (Putri, 2009).

b. Teh Hitam

Teh hitam adalah minuman yang mendunia, hampir semua orang mengenal dan mengkonsumsinya secara rutin. Salah satu jenisnya adalah teh hitam yang kaya akan tannin, oleh sebab itu minuman ini cukup agresif dapat menimbulkan stain, melebihi kopi yang kaya akan kromogen tapi rendah akan tannin. Dikatakan bahwa teh hijau, teh herbal, dan teh putih (white tea) tidak seagresif teh hitam dalam menodai gigi. Meski belum terlalu

terkenal, teh putih juga banyak khasiatnya, dan didapat dari pucuk-pucuk daun teh muda yang belum terbuka, tidak mengalami proses oksidasi dan dipetik sebelum waktunya.

c. Kebiasaan Mengonsumsi Teh Hitam

Tanaman teh merupakan tanaman yang memiliki kandungan tanin alami yang tinggi. Daun teh yang direndam dalam air panas akan memiliki rasa khas yang menjadi ciri dari tanin. Hal ini disebabkan oleh catechin dan flavonoid, yang dikategorikan sebagai tanin oleh ahli biologi, dan kimia. Senyawa tanin apabila dikonsumsi dalam jumlah berlebihan akan menghambat penyerapan mineral misalnya besi. Hal ini karena sifat tanin yang merupakan inhibitor potensial karena dapat mengikat zat besi secara kuat membentuk Fe-tanin yang bersifat tidak larut. Cara mencegah masalah ini, disarankan untuk minum teh dan kopi tidak saat waktu makan. Namun oleh karena bahan makanan tersebut mengandung bahan yang dapat menghambat absorpsi dalam usus, maka sebagian besar besi tidak akan diabsorpsi dan dibuang bersama feses.

3. Landasan Teori

Pengaruh teh terhadap pewarnaan gigi yaitu teh merupakan minuman yang berhasiat bagi kesehatan tubuh khususnya bagi kesehatan gigi dan mulut. Teh mampu mengurangi virus di rongga mulut dan bakteri berbahaya yang menyebabkan karang gigi dan sakit gusi. Minuman teh

hijau dapat memberikan keuntungan bagi kesehatan jaringan periodontal. Dalam pengonsumsiannya dalam frekuensi yang banyak dan pada orang yang kurang baik menyikat gigi atau menggunakan pasta gigi yang aksinya pembersihannya kurang baik akan menimbulkan pewarnaan pada gigi.

Kadar zat-zat yang terkandung dalam teh tergantung pada jenis teh dan tempat penanaman teh serta pengolahannya. Pada umumnya teh *Assamika* yang ditanami di Indonesia lebih baik kandungan zatnya dibanding teh jenis *bohea* dari Cina atau Jepang. Teh yang difermentasikan seperti pada teh hitam, maka kandungan vitamin dan *katekin* lebih rendah dibanding teh hijau yang tanpa melalui *fermentasi*, tetapi para ahli yakin kadar *theinin* tidak banyak berubah. Daun pucuk yang lebih muda akan mengandung *katekin* lebih banyak dibandingkan dengan daun-daun yang lebih muda. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa teh diolah dari pucuknya atau pucuk mudanya yang dikenal dengan istilah *peko* dan *kepel*. Kadar senyawa *katekin* tinggi diketahui pada teh hijau. Pada teh oolong atau teh puchong, kadarnya setengah pada teh hijau, sedangkan teh hitam rendah sekali, sebab diproses dengan fermentasi.

4. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Gambaran Pewarnaan Gigi Pada Masyarakat Usia 30-50 Tahun Yang Mengonsumsi Teh Hitam Di Desa Pilangrejo Rt 01 Rw 01 Nglipar
Gununkidul?